ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

ULFA LISTYA SUFANI POHAN

NIM : 3322033

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA. 2026

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ulfa Listya Sufani Pohan
Nim	: 3322033
Tempat/Tgl Lahir	: Pematangsiantar/28 Juli 2004
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020 – 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya tuulis penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum ynag berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2026
Saya Yang Menyatakan,

Ulfa Listya Sufani Pohan
NIM. 3322033

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020 – 2024"** yang disusun oleh **Ulfa Listya Sufani Pohan** dengan **NIM 3322033** telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk sidang *Munaqasyah* pada Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2026
Pembimbing,

Tartila Devy, SE, M. Ak
NIP. 197808092023212009

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020 – 2024".** Disusun oleh Ulfa Listya Sufani Pohan NIM 3322033, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *Capital Buffer* sebagai cadangan modal tambahan yang dimiliki bank di atas ketentuan minimum untuk menjaga stabilitas dan ketahanan perbankan dalam menghadapi berbagi risiko. Besarnya *Capital Buffer* dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya profitabilitas, risiko pembiayaan, dan efisiensi pengelolaan aset produktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), Non Performing Financing (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020 – 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *perposive sampling* sehingga diperoleh 55 data penelitian yangn berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2020-2024. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26, yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer, sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Nilai R *Square* sebesar 0,452 menunjukkan bahwa sebesar 45,2% variasi *Capital Buffer* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF) , dan *Net Operating Margin* (NOM), sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model pada penelitan ini.

Kata kunci : *Capital Buffer, Return On Equity* (ROE), *Non Peforming Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Bank Umum Syariah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucakan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di UIN SMDD Bukittinggi dengan judul skripsi **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024"**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewarisikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta**, almarhum Ayah Irsan Efendi Pohan** dan **Mama Rahma Yanti Siagian**, atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, serta perjuangan yang tiada henti demi keberhasilan penulis. Skripsi ini merupakan persembahan kecil sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.

Dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kakak tercinta Selvi Widya Utami Pohan, dan adik tercinta Aulia Safitri Pohan, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang senantiasa

diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, beserta Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahaan hingga penulis menyelesaikan studi
2. Dekan Bapak **Prof. H. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan FEBI beserta jajaran yang telah membantu proses perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di pernguruan tinggi ini.
3. Ibu **Septria Susanti, ME** selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Sandra Dewi , SE., MM** Selaku Dosen Pembimbing Akademik perbankan syariah A angkatan 2022, yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat serta arahan demi kelancaran proses perkuliahan penulis.
5. Ibu **Tartila Devy, SE, M. Ak** selaku dosen pembimbing skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, inspirasi dan motivasi serta nasihat kepada penulis. Masukan dan nasihat yang ibu berikan sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di penguruan tinggi ini.
7. Jajaran Fakultas FEBI dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan sudah membantu penulis dalam mengurus administrasi yang diperlukan selama perkulihaan di perguruan tinggi ini

Tanpa adanya bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian dan juga penyusunan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis berharap dengan kebaikan yang suda penulis terima dari semua pihak dapat berbalik kebaikan mulia. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari segala pihak agar pembuatan skripsi selanjutnya dapat lebih baik lagi, dan semoga karya ilmiah skripsi ini bermanfaat, *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, 28 Juli 2026
Penulis,

Ulfa Listya Sufani Pohan
NIM. 3322033

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 11

F. Penjelasan Judul 13

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA **16**

A. Landasan Teori 16

1. Pengertian Bank Syariah 16
2. Permodalan Dalam Bank Syariah 17
3. Capital Buffer 20
4. *Return On Equity* (ROE) 23
5. *Non Performing Financing* (NPF) 26
6. *Net Operating Margin* (NOM) 28
7. Hubungan Antar Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen 30

a. Hubungan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Capital Buffer* 30

b. Hubungan *Non* Performing *Financing* (NPF) Terhadap *Capital Buffer* 31
c. Hubungan *Net* Operating *Financing* (NOM) Terhadap *Capital Buffer* 32
B. Kajian Terdahulu.....34
C. Kerangka Pemikiran.....36
D. Hipotesis.....38

BAB III : METODE PENELITIAN.....40

A. Jenis Penelitian.....40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Jenis dan Sumber Data 41
D. Populasi dan Sampek Penelitian 41
1. Populasi 41
2. Sampel.....42
E. Definisi Operasional Variabel.....45
1. Variabel Dependen.....45
2. Variabel Independen 46
F. Teknik Pengumpulan Data.....47
G. Teknik Analisis Data.....48
1. Analisis Statistik Deskriptif 48
2. Uji Asumsi Klasik.....49
a. Uji Normalitas.....49
b. Uji Multikolinearitas 49
c. Uji Heteroskedastisitas.....50
d. Uji Autokorelasi 51
3. Uji Regresi Linear Berganda.....52
4. Uji Hipotesis 53
a. Uji T (Uji Parsial).....53

b. Uji F (Uji Simultan) 54
5. Koefisien Determinasi (R^2) 54

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN 55

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah 55
B. Hasil Penelitian 58
1. Analisis Statistik Deskriptif 58
2. Uji Asumsi Klasik 60
a. Uji Normalitas 60
b. Uji Multikolinearitas 63
c. Uji Heteroskedastisitas 64
d. Uji Autokorelasi 66
3. Uji Regresi Linear Berganda 67
4. Uji Hipotesis 70
c. Uji T (Uji Parsial) 71
d. Uji F (Uji Simultan) 73
5. Koefisien Determinasi (R^2) 74
C. Pembahasan Hasil Penelitian 76
1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Capital Buffer* 76
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Capital Buffer ...79
3. Pengaruh *Net Operating Financing* (NOM) Terhadap *Capital Buffer* 81
4. Pengaruh ROE, NPF dan NOM Terhadap *Capital Buffer* 83

BAB V : PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan *Capital Buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024 4

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....34

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....43

Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah Sebagai Sampel Penelitian.....44

Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.....56

Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian.....58

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....59

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 60

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 63

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....65

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 67

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 68

Tabel 4.9 Hasil Uji T Parsial.....71

Tabel 4.10 Hasil Uji F Simultan 74

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....38

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....61

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot.....62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yangn memerlukan dana, serta bank adalah lembaga yang berfungsi sebagai perlancar lalu lintas pembayaran. Bank sebagai lembaga intermediasi, mengharuskan bank bergantung pada kepercayaan para nasabah terutama para pemilik dana pada bank tersebut. Jika kepercayaan nasabah dan pemilik dana terhadap suatu bank tersebut hilang, maka bank hampir dapat dipastikan akan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, sangat vital peran seorang pimpinan atas kemampuan manajerialnya dalam pengelolaan kesehatan bank tersebut. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi bank sebagai *agent of development*, atau lembaga yang mendukung pembangunan ekonomi suatu negara.

Mengingat peranan perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya diwajibkan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle)* untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Pentingnya penerapan prinsip kehatian-hatian dikarenakan bank akan menghadapi berbagai risiko dalam

menjalankan kegiatan usahanya, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak pada penurunan kinerja keuangan dan potensi kegagalan suatu bank.[1]

Menurut aturan Otoritas Jasa Keuangan, bank wajib untuk menyediakan *capital buffer* sebagai upaya menjaga ketahanan permodalan bank. *Capital buffer* merupakan tambahan modal di atas ketentuan modal minimum yang wajib untuk disediakan oleh bank sebagai cadangan untuk menyerap potensi kerugian pada saat kondisi ekonomi mengalami tekanan. Berdasarkan ketentuan yang di tetapkan oleh OJK, *capital buffer* terdiri atas *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Capital Buffer*, dan *Capital Surcharge* Untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) dengan besaran yang disesuaikan dengan kondisi makroekonomi dan profil risiko bank.

Untuk membentuk tambahan modal berupa *Capital Conservation Buffer* sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (3), bank wajib memiliki tambahan modal sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Countercyclical Capital Buffer* ditetapkan dalam kisaran 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR, dan dapat disesuaikan oleh otoritas (Bank Indonesia berkoordinasi dengan OJK) tergantung pada kondisi ekonomi makro. *Surcharge*

[1] Eko Sudarmanto, Manajemen Risiko Perbankan, Ed. By Ronal Watrianthos (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) dalam kisaran 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR untuk bank ynag ditetapkan berdampak sistematik.

Bank yang tidak memenuhi ketentuan *capital buffer* yang sudah ditetapkan pada pasal 3 ayat (1) maka akan dikenakan sanksi administratif yang dimaksud dalam pasal 55 berupa teguran tertulis, larangan pembukaan jaringan kantor, larangan transfer laba bagi kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, pembekuan kegiatan usaha tertentu, larangan melakukan ekpansi kegiatan usaha, penurunan tingkat kesehetan bank, hingga pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham bank dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan pengurus bank.[2]

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia juga harus memenuhi ketentuan mengenai pemenuhan modal sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Bank Umum Syariah dituntut untuk menjaga ketahanan permodalan guna mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi berbaris syariah serta kepercayaan masyarakat. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami dinamika selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 tercatat terdapat 14 Bank Umum Syariah, kemudian mengalami kenaikan mencapai 15 bank pada tahun 2021, lalu mengalami penurunan menjadi 13 bank pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 14 Bank Umum Syariah

[2] Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (OJK, 2022).

hingga tahun 2024. Dinamika tersebut menunjukkan adanya upaya penguatan struktur industri perbankan syariah di tengah tantangan ekonomi dan regulasi permodalan yang semakin ketat.

Tabel 1.1

Perkembangan Capital Buffer Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024

Bank Umum Syariah	Tahun	Capital Buffer
PT. Bank Aceh Syariah	2020	10,60%
	2021	12.02%
	2022	15,52%
	2023	14,7%
	2024	13,89%
PT.BPD Bank Riau Kepri Syariah	2020	12,77%
	2021	13,07%
	2022	14%
	2023	14,11%
	2024	13,18%
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2020	23,46%
	2021	21,53%
	2022	18,36%
	2023	16,47%
	2024	17,14%
PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	7,21%
	2021	15,76%
	2022	24,7%
	2023	21,42%

	2024	20,48%
PT. Bank Victoria Syariah	2020	14,78%
	2021	22,43%
	2022	14,59%
	2023	12,69%
	2024	14,38%
PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	9,31%
	2021	9,78%
	2022	11,19%
	2023	12,12%
	2024	11,70%
PT. Bank Syariah Indonesia	2020	10,71%
	2021	10,24%
	2022	12,29%
	2023	13,04%
	2024	13,4%
PT. Bank Mega Syariah	2020	16,15%
	2021	17,59%
	2022	18,99%
	2023	22,86%
	2024	20,8%
PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	23,43%
	2021	17,81%
	2022	14,71%
	2023	12,39%
	2024	13,94%
PT. Bank Syariah Bukopin	2020	14,22%
	2021	15,74%
	2022	11,49%

	2023	11,38%
	2024	10,79%
PT. BCA Syariah	2020	37,26%
	2021	33,4%
	2022	28,7%
	2023	26,8%
	2024	21,6%
PT. Bank Tabungan Pensiun Syariah	2020	41,44 %
	2021	50,10 %
	2022	44,05 %
	2023	42,04 %
	2024	43,71 %
PT. Bank Aladin Syariah	2020	321,09%
	2021	382,50%
	2022	181.28%
	2023	88,17%
	2024	56,96%

Berdasarkan data *capital buffer* dari masing-masing Bank Umum Syariah periode 2020-2024 pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan permodalan yang menjaadi perhatian. Pertama, terdapat Bank Umum Syariah yang memiliki *capital buffer* relatif rendah dan mendekati batas minimum regulator pada tahun-tahun tertentu, seperti PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Jabar Banten Syariah, dan PT Bank Syariah Bukopin. Kedua, sebagian Bank Umum Syariah menunjukkan tren penurunan c*apital buffer* yang berkelanjutan, meskipun masih berada di atas ketentuan minium regulator, seperti yang tejadi pada bank PT BCA Syariah, PT Bank NTB Syariah,

dan PT Bank Panin Dubai Syariah. Ketiga, terdapat kesenjangan *capital buffer* yang cukup besar anatara Bank Umum Syariah, dimana beberapa bank memiliki *capital buffer* yang sangat tinggi, sementara bank lainnnya berada pada level yang jauh lebih rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dalam membentuk dan mempertahankan *capital buffer* belum merata, sehingga megindikasikan adanya faktor-faktor internal bank yang mempengaruhi tingkat *capital buffer*. Perbedaan tingkat *capital buffer* antar Bank Umum Syariah tersebut tidak terlepas dari kondisi kinerja keuangan masing-masing bank. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah *Return On Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, sehingga bank dengan ROE yang tinggi cenderung memiliki kapasitas internal yang lebih besar untuk menambah cadangan modal. Selain itu, *Non Performing Financing* (NPF) juga diduga berperan penting karena tingginya pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan risiko kerugian dan mengurangi kemampuan bank dalam membentuk capital buffer. Disisi lain, *Net Operating Margin* (NOM) sebagai indikator kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan operasional dari aset produktif menjadi faktor yang relevan, mengingat struktur pendapatan Bank Umum Syariah sangat bergantung pada margin dari bagi hasil.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih banyak memfokuskan pada variabel profitabilitas dan resiko seperti ROE, BOPO, NPF, dan CAR dalam menganalisis *capital buffer* pada perbankan syariah. Sebagai contoh penelitian oleh Ritonga dan Falahuddin (2024) menemukan peran ROE dan NPF dalam menentukkan *capital buffer* pada bank syariah Indonesia periode 2016-2022,[3] dan penelitian oleh Reni, Nurjanah, dan Maulana (2024) juga menganalisis determinan *capital buffer* dengan fokus pada ROE dan NPF.[4] Sementara kajian yang secara khusus memasukkan NOM sebagai variabel independen pada Bank Umum Syariah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, variasi *capital buffer* antar Bank Umum Syariah sebagaimana ditunjukkan dalam tabel pada periode penelitian memperkuat dugaan bahwa ROE, NPF dan NOM memiliki peran penting dalam menentukan tingkat *capital buffer* Bank Umum Syariah.

Berdasarkan permasalahan rendahnya, fluktuasi, serta kesenjangan tingkat *capital buffer* antar Bank Umum Syariah dan dugaan adanya pengaruh faktorfaktor kinerja keuangan internal bank sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini disusun dengan judul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2024"** dengan metode

[3] Alpi Sahrianti Ritonga, 'The Influence of ROE , NPF , FDR , BOPO and Bank Size on Capital Buffer in Sharia Commercial Banks for the 2016-2022 Period', 19.2 (2024), doi:10.32832/neraca.

[4] Zafri Maulana, 'Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2023', 9.2 (2024), Pp. 154–64.

kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan daapat memberikan kontribusi akademim dala pengembangan kajian empiris perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi manajemen bank dan regulator dalam memperkuat ketahanan permodalan Bank Umum Syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait *capital buffer* pada Bank Umum Syaria di Indonesia yaitu :

1. Terdapat beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki tingkat *capital buffer* relatif rendah dan mendekati batas minimum ketentuan regulator pada periode 2020–2024.
2. Beberapa Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dan tren penurunan capital buffer secara berkelanjutan selama periode 2020–2024 meskipun masih berada di atas ketentuan minimum regulator.
3. Terdapat kesenjangan tingkat *capital buffer* yang cukup besar antar Bank Umum Syariah di Indonesia, dimana sebagian bank memiliki *capital buffer* sangat tinggi sedangkan bank lainnya berada pada tingkat yang lebih rendah.

4. Diduga terdapat pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan internal bank seperti *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap tingkat *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024.

C. Batasan Masalah

Untuk *menghindari* penelitian yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal yaitu :

1. Penelitian hanya berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan di Indonesia Stock Exchange (IDX) selama periode 2020-2024.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada faktor-faktor internal bank, yaitu *Return On Equity, Non Performing Financing,* dan *Net Operating Margin.*
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan publikasi statistik perbankan syariah dari OJK selama periode pengamatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan *uraian* latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh ROE, NPF, dan NOM terhadap *capital buffer* secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran mengenai suatu hal yang ingin dituju dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian harus mengarah kepada masalah-masalah yang sebelumnya telah dirumuskan.

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.
b. Menganalisis pengaruh *Non Peforming Financing* (NPF) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.
c. Menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.

d. Menganalisis pengaruh ROE, NPF, dan NOM secara simultan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada semua kalangan, kegunaan tersebut memiliki dua sifat yang teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis yaitu lebih kepada pengembangan keilmuan sedangkan kegunaan praktis yaitu memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu diantaranya:

a. Kegunaan Teoritis
   1) Sebagai penambah wawasan keilmuan dan kontribusi pemikiran mengenai konsep *Capital Buffer* di Indonesia khususnya di Bank Umum Syariah.
   2) Sebagai wawasan baru sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian terkait *Capital Buffer*.

b. Kegunaan Praktis
   1) Bagi Akademis

      Memberikan hasil pemikiran mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi capital buffer pada bank umum syariah.

   2) Bagi Penulis

      Menambah wawasan mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi capital buffer pada bank umum syariah.

   3) Bagi Pembaca

Agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi capital buffer pada bank umum syariah.

4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai referensi kepada perusahaan sebagai penentu dan melaksanakan keputusan dalam penerapan rasio faktor-faktor yang mempengaruhi capital buffer pada bank umum syariah.

F. Penjelasan Judul

Proposal ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024". Oleh karena itu, agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman dalam memahami judul yang penulis angkatkan ini, maka perlu dijelaskan terkait judul yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Penulisan kata "Analisis" menandakan bahwa penelitian ini bersifat evaluatif dan inferensial: Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi real, melainkan juga mencoba menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (misalnya ROE, NPF, NOM) terhadap variabel dependen (capital buffer). Dalam konteks akademik dan penelitian empiris, analisis semacam ini memerlukan data kuantitatif, pengujian statistik seperti regresi (panel/regresi berganda), asumsi klasik, dan evaluasi apakah hubungan antar variabel bersifat signifikan secara statistik atau tidak.

Kata "Faktor-Faktor" menunjukkan bahwa lebih dari satu variabel penyebab akan diperhitungkan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut dibatasi pada faktor internal bank, yang mencakup profitabilitas (ROE), kualitas aset (NPF), dan efisiensi operasional (NOM).

2. *Capital Buffer*

Istilah *Capital Buffer* merujuk pada modal tambahan yang harus dipertahankan bank di atas persyaratan minimum modal yang ditetapkan oleh regulator, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) atau ketentuan modal minimum menurut POJK / regulasi bank (dan/atau peraturan internasional seperti Basel). Fungsi capital buffer adalah untuk menahan guncangan finansial, sebagai bantalan dalam menghadapi risiko kredit, likuiditas ataupun risiko operasional yang tiba-tiba, sehingga bank tetap mampu bertahan dalam kondisi stres.

Dalam penelitian syariah, konsep capital buffer tidak hanya penting dari sisi regulasi, tapi juga dari sudut pandang kepatuhan syariah dan ketahanan institusional. Karena bank syariah memiliki karakteristik pasar dan produk (akad, struktur dana, risiko pembiayaan) yang kadangkala berbeda dari bank konvensional, penggunaan buffer modal menjadi semakin kritikal untuk menjaga kepercayaan pemilik dana dan pemangku kepentingan lain.[5]

[5] Alpi Sahrianti Ritonga and Falahuddin Falahuddin, 'The Influence of ROE, NPF, FDR, BOPO and Bank Size on Capital Buffer in Sharia Commercial Banks for the 2016-2022 Period', Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 19.2 (2024), pp. 110–21, doi:10.32832/neraca.v19i2.16802.

3. Bank Umum Syariah di Indonesia

Frasa ini membatasi ruang lingkup objek penelitian. Dengan menyebut Bank Umum Syariah, penelitian Anda fokus pada institusi perbankan yang seluruh operasionalnya menjalankan prinsip syariah, bukan hanya unit usaha syariah atau BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Setiap regulasi, laporan keuangan, dan indikator yang digunakan merujuk ke bank-bank syariah penuh di Indonesia, sehingga hasil penelitian akan lebih relevan bagi kebijakan khusus perbankan syariah, termasuk pengaturan modal oleh OJK dan risk management spesifik syariah.

Penggunaan kata "di Indonesia" penting karena karakteristik ekonomi, regulasi, struktur pasar keuangan, dan lingkungan risikonya berbeda antar negara. Indonesia memiliki regulasi syariah sendiri (POJK tentang perbankan syariah), karakteristik pembiayaan syariah, tingkat literasi keuangan syariah, dan kondisi makroekonomi yang spesifik (misalnya dampak pandemi, inflasi, nilai tukar). Oleh karena itu, penelitian pada periode 2020-2024 akan menangkap dinamika terkini, termasuk pasca-pandemi, kebijakan fiskal dan moneter lokal, perubahan regulasi modal syariah, dsb.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang memiliki arti uang. Bank biasanya menghasilkan untung dari biaya transaksi atas jasa yang telah diberikan dan juga bunga dari pinjaman uang. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian bank menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sementara itu pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang mengangkat tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba yang terdapat dalam kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.[6]

[6] Perwataatmadja Karnaen, dkk, "Apa & Bagaimana Bank Islam", (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1992

Bank sebagai lembaga intermediasi dengan fungsi utama menghimpun dan masyarakat yang mengalami surplus kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan dalam bank syariah. Dalam penghimpunan dana perbankan memberikan bunga (bank konvensioal) atau bagi hasil pada perbankan syariah. Bunga atau bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana tersebut bersumber dari pendapatan bank.

Tujuan dari pendirian bank-bank Islam umumnya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait agar umat terhindar dari hal-hal yang bersifat maisir dan riba. Prinsip utama yang dianut oleh bank Islam adalah, larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah.[7]

2. Permodalan Dalam Bank Syariah

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik. Pada akhir tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang akan diperoleh pada tahun tersebut, pemilik modal yang telah menyerahkan dana akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasadikenal dengan dividen. Dana modal

[7] Edi Susilo, "*Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2017

dapat digunakan untuk pembeliann gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya yan secara langsung tidak menghasilkan. Selainitu juga modal dapat digunakan untuk hal yang lebih produktif, seperti disalurkan menjadi pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik pemilik dana lainnya.

Secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net wortht*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan dimasa mendatang. Dalam neraca terlihat pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan. Rekening modal berasal dari setoran para pemegang saham, sedangkan rekening cadangan berasal dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, yang digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk perluasan usaha dan menjaga likuiditas karean adanya kredit-kredit yang diragukan atau menjurus kepada macet.[8]

Adapun dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Too big to Fail* yang digagas oleh Stewart MC Kinney pada tahun 1984 yang diartikan semakin besar perusahaan/bank maka mendorong bank memiliki cadangan modal atau *Capital Buffer* yang lebih rendah

[8] Rahmat Ilyas and A Pendahuluan, 'Manajemen Permodalan Bank Syariah', 5.2, pp. 323–38.

dibandingkan bank-bank kecil dikarenakan sifat terlalu besar untuk gagal (*too big to fail*) sehingga bank-bank besar percaya akan memperoleh bantuan dari regulator apabila mengalami kesulitan dan memiliki risiko yang lebih rendah sebagai konsekuensi dari peningkatan diversifikasi portofolio aset bank.

Selain itu ada juga teori lain yang mendasari penelitian ini yaitu *Pecking Order Theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961. Pecking Order Theory digunakan dalam pendanaan modal suatu perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa manajer lebih menyukai untuk menggunakan modal internal daripada modal utang. Informasi asimetri mendasari teori ini sehingga biaya pendanaan eksternal menjadi lebih mahal dan manajer akan menggunakan sumber pendanaan yang memiliki biaya paling murah yakni dari sumber pendanaan internal.

Namun apabila kebutuhan investasi lebih tinggi dari modal internal, maka tambahan utang merupakan urutan kedua yang akan dipilih dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru. Kaitanya dengan Capital Buffer, bank dituntut memiliki cadangan modal yang cukup agar tidak terlalu banyak sumber pendaaan dari luar temasuk lebih memilih memanfaatkan laba ditahan (profitabilitas) yang diperoleh bank untuk kegiatan operasional dalam perusahaan.[9]

[9] Aneu Cakhyaneu and Rina Apriyani, 'Determinan Capital Buffer s Bank Umum Syariah Di Indonesia', 9.5 (2022), pp. 760–71, doi:10.20473/vol9iss20225pp760-771.

3. *Capital Buffer*

Capital buffer adalah modal yang dipegang oleh suatu bank yang mana jumlah modal berada di atas jumlah modal minimum yang disyaratkan. Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) merupakan kewajiban pembentukan tambahan modal oleh Bank di atas kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang terdiri atas:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai peyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis.
b. *Countercyclical Buffer* adalag tambahan modal ynag berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadii pertumbuhan kredit perbankan yan berlebihan *sehingga* berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistematik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan bank untuk membentuk tambahan modal berupa *Capital Conservation Buffer* sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (3) huruf a berlaku secara bertahap mulai

tanggal 1 Januari 2016. Bank wajib memiliki tambahan modal sebesar 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bank membangun candangan modal di masa normal yang dapat digunakan saat terjadi kerugian atau tekanan keuangan. Kewajiban ini berlaku penuh sejak 1 Januari 2019.

Countercyclical Buffer ditetapkan dalam kisaran 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR, dan dapat disesuaikan oleh otoritas (Bank Indonesia berkoordinasi dengan OJK) tergantung pada kondisi ekonomi makro. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi sistem perbankan dari risiko sistematik akibat pertumbuhan kredit yang berlebihan selama periode ekspansi ekonomi.

Capital Surcharge untuk *D-SIB* dalam kisaran sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk Bank yang ditetapkan berdampak sistematik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan Bank yang ukurannya besar dan keterkaitannya tinggi, sehingga potensi risikonya tidak mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Bank yang tidak memenuhi ketentuan untuk memenuhi cadangan modal yang sudah ditetapkan pada pasal 3 ayat (1) maka akan dikenakan sanksi administratif yang dimaksud dalam pasal 55, antara lain:

a. Teguran tertulis

b. Larangan transfer laba bagi kantor cabang dari bank ynag berkedudukan di luar negeri
c. Larangan melakukan ekspansi kegiatan usaha
d. Pembekuan kegiatan usaha tertentu
e. Larangan pembukaan jariangan kantor
f. Penurunan tingkat kesehatan Bank; dan /atau
g. Pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan pengurus Bank.

Pemilihan *capital buffer* sebagai variabel dependen alam judul ini didasari oleh fenomena unik ada industri perbankan syariah Indonesia periode 2020-2024. Meskipun mengahadapi guncangan ekonomi akbiat pandemi, Bank Umum Syariah justru menunjukkan tren peningkatan cadangan modal yang signifikan, dari 12,59% pada tahun 2019 menjadi puncakya sebesar 18,28% pada tahun 2022.

Secara teoritis, *capital buffer* berfungsi sebagai "bantalan" atau penyangga untuk menyerap kerugian yang tidak terduga, menjaga kepercayaan nasabah, serta memastikan bank tetap dapat beroperasi dalam kondisi krisis. Namun, keberadaan *buffer* yang terlalu tinggi (mencapai angka 17-18%) juga mengindikasikan adanya modal mengganggur. Hal inilah yang mendasari penelitian untuk menganalisis apakah kebijakan akumulasi modal tersebut dipengaruhi oleh tingkat laba (ROE), efisiensi

margin (NOM), ataukah sebagai respon terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF).

Dalam konteks perbankan syariah, *capital buffer* menjadi instrumen penting untuk mengantisipasi volatilitas pembiayaan yang bersifat berbasis bagi hasil. Bank Indonesia melalui PBI No. 15/12/PBI/2013 mewajibkan bank umum, termasuk bank syariah untuk menjaga rasio kecukupan modal minimal sesuai standar internasional, dan tambahan *capital buffer* dimaksudkan untuk memperkuat ketahanan modal.[10]

Secara teoretis, *capital buffer* dipengaruhi oleh faktor internal bank, seperti profitabilitas, kualitas aset, efisiensi operasional, hingga faktor risiko. Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki ruang lebih besar untuk membentuk *capital buffer*. Sebaliknya, tingginya pembiayaan bermasalah akan mengerus permodalan, sehingga mengurangi *capital buffer*.

Capital Buffer = CAR Aktual – CAR Minimum

4. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bank setelah pajak dengan modal inti inti bank. Rasio ini yang menunjukkan tingkat persentase keuntungan yang nantinya akan *didapat* oleh bank dalam mengelola modal yang

[10] Legal Update and Capital Requirements, 'Basel Committee Releases Final Text of Basel III Framework', December 2009, 2016.

tersedia.[11] Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau bank dalam mencari laba atau keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan yang menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan.

Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur *kemampuan* bank dalam menghasilkan *laba* bersih berdasarkan modal sendiri. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Menurut Irham dan Fahmi Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas.[12]

Return on Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini *dihitung* dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunaan sumber daya yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.[13]

[11] Selamet Riyadi, Banking Assets and Liability Management, Ketiga (FE UI, 2006).
[12] Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan (Alfabeta, 2013).
[13] Petty Aprilia Sari and Imam Hidayat, 'Analisis Laporan Keuangan', 2022.

ROE bermaksud dan bermanfaat bukan sekedar untuk pemilik maupun manajemen perusahaan, melainkan untuk pihak di luar perusahaan, terkhusus pihak yang berkepentinga*n* dan berhubungan dengan perusahaan. Kasmir menyebut bila ROE ialah salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan maupun kebermanfaatan dalam pemanfaatan rasio profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar, yakni guna:[14]

a. Pengukuran dan perhitungan keuntungan yang didapat perusahaan selama satu periode
b. Penilaian keuntungan perusahaan periode terdahulu dengan periode saat ini
c. Penilaian terhadap pergerakan keuntungan dari tiap waktu
d. Penilian seberapa besar keuntungan bersih pascapajak dengan modal sendiri
e. Pengukuran produktivitas semua dana perusahaan untuk modal pinjaman atau modal sendiri.

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2018 rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No.8/SEOJK.03/2018

[14] Audrey Hervita Nenobais, Simon Sia Niha, and Henny A Manafe, 'Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan)', 4.1 (2022), pp. 10–22.

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang sudah jatuh tempo tetapi belum dibayar oleh debitur selama 90 hari atau lebih. Menurut Rivai, NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya.[15]

Non Performing *Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dibagi menjadi dua jenis, yaitu NPF gross dan NPF net. Perbedaannya adalah NPF gross tidak memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sedangkan NPF net memperhitungkan PPAP. PPAP merupakan cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF mengidentifikasikan tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu, tingginya NPF juga mengidentifikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah.[16]

[15] Veithzal Rivai, Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik (Rajawali Pers, 2013).

[16] Performing Financing and others, 'Merupakan Rasio Kinerja Bank Untuk Mengukur Kecukupan', 3.2 (2019), doi:10.31955/mea.vol3.iss2.pp.

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup lagi untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya yang sebelumnya telah disepakati. Penyebab terjadinya NPF adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi oleh nasabah. *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat disebabkan oleh salah satu atau beberapa faktor yang harus dikendalikan oleh pejabat pembiayaan karena adaya unsur kelemahan baik dari internal pihak debitur, pihak bank maupun eksternal debitur dan bank.

NPF merupakan pembiayaan yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPF diantaranya adalah kualitas kredit, karakteristik debitur, kondisi perekonomian, dan faktor internal bank. NPF pada bank syariah timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Maka dari itu, NPF dapat mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPF mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit ynag berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba perbankan.[17]

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

[17] Yuditya Wahyu Perdana, 'Analisis Perbandingan Non Performing Finance (Npf) Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah', 6.November (2023).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No.10/SEOJK.03/2014

6. *Net Operating Margin (*NOM)

Net Operating *Margin* (NOM) merupakan rasio profitabilitas inti dalam perbankan syariah yang mengukur persentase pendapatan operasional bersih terhadap total pendapatan operasional, mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional inti (non-pendanaan) relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas usaha utama. NOM mengisolasi kinerja operasional murni dengan mengecualikan pangaruh biaya pendanaan (bagi hasil) dan pendapatan non-operasional, sehingga menjadi indikator ketajaman manajeme dalam mengendalikan biaya tenaga kerja, teknologi, pemasaran, administrasi, serta efisiensi proses bisnis.

Komponen kunci dalam perhitungan NOM pada bank syariah meliputi tiga elemen utama. Pertama, Total Pendapatan Operasional, yang mencakup seluruh pendapatan inti berbasis akad syariah seperti :

a. Pendapatan margin dari pembiayaan *Murabahah, Salam, atau Istishna*
b. Bagi hasil dari pembiayaan *Mudharabah/Musyarakah*
c. Pendapatan sewa (*ujrah*) dari *Ijarah*

d. Fee-based income (misal biaya administrasi, transaksi, garansi syariah)

e. Pendapatan investasi syariah (sukuk, saham syariah)

Kedua, Biaya Operasional, meliputi semua beban yang terkait langsung dengan operasional harian bank: gaji dan tunjangan karyawan, biaya teknologi informasi (pengembangan sistem digital), sewa gedung dan peralatan, pemasaran dan promosi, biaya audit dan konsultan, penyusutan aset tetap, serta biaya umum administraatif lainnya. Ketiga, Pendapatan Operasional Bersih, yaitu selisih antara Total Pendapatan Opersional dan Biaya Operasional sebelum memperhitungkan biaya bagi hasil kepada nasabah atau alokasi cadangan seperti PER (*Profit Equalization Reserve*).[18]

Net Operating Margin (NOM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih dari aset produktif. Menurut Kasmir, NOM mencerminkan kemampuan bank mengelola aset produktif seperti pembiayaan dan penempatan dana sehingga dapat menghasilkan margin yang optimal. Rumus menghitung NOM adalah:

$$\text{NOM} = \frac{\text{PO} - \text{DBH} - \text{BO}}{\text{Rata} - \text{rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

[18] Eka Wahyu Hestya Budianto, Kinerja Keuangan Bank Syariah: Rasio Keuangan, Transaksi Spot, Dan Forward, ed. by Nindi Dwi Tetria Dewi (PT Afanin Media Utama, 2025).

7. Hubungan Antar Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

a. Hubungan *Return On Equity (ROE*) terhadap *Capital Buffer*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan besarnya tingkat pengembalian laba yang dihasilkan bank dari modal yang dimilikinya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola modal secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang cukup besar. Tingkat efektivitas dan efisiensi tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara optimal.

ROE yang relatif tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh laba yang memadai dari kegiatan operasionalnya. Laba yang dihasilkan tersebut dapat digunakan sebagai sumber internal permodalan melalui laba ditahan, sehinga bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membentuk dan menambah cadangan modal. Dengan demikian, apabila bank mampu mempergunakan modalnya dengan baik dan menghasilkan laba yang tinggi, maka bank cenderung memiliki capital buffer yang lebih kuat sebagai bantalan dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Sebaliknya, ROE *yang* rendah menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba dari modal yang telah disalurkan bank relatif kecil, sehingga bank dinilai kurang menguntungkan. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan laba yang dihasilkan tidak mampu memenuhi harapan,

tetapi dalam jangka panjang juga berpotensi menggerus modal bank apabila laba yang diperoleh digunakan untuk menutup beban operasional atau risiko pembiayaan. Akibatnya, bank tidak hanya mengalami kesulitan dalam membentuk cadangan modal, tetapi juga dapat menggunakan modal awalnya, sehingga *capital buffer* menjadi semakin terbatas. Oleh karena itu, secara teoritis ROE memiliki pengaruh positif terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah.[19]

b. Hubungan *Non Performing Financing (*NPF) terhadap *Capital Buffer*

Non Performing *Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF mencerminkan kualitas aset pembiayaan suatu bank, di mana pembiayaan bermasalah terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Tingkat NPF yang tinggi menunjukan bahwa bank menghadapi risiko kredit yang tinggi, yang dapat melemahkan kinerja keuangan dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap stabilitas bank.

Dalam konteks permodalan, pembiayaan bermasalah menyebabkan bank harus menyediakan cadangan kerugian yang lebih besar untuk menutup potensi kerugian dari pembiayaan tak lancar,

[19] Nanda Arum Fauzia, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI', 5 (2016), pp. 1–12.

sehingga cadangan modal yang tersedia untuk digunakan sebagai bantalan risiko menjadi berkurang. Pembentukan cadangan tersebut biasanya dibebankan terhadap laba atau modal bank, sehingga semakin tinggi NPF, semakin besar tekanan terhadap modal bank untuk menyerap kerugian. Oleh karena itu, secara teoritis NPF berpengaruh negatif terhadap capital buffer, karena bank yang menghadapi pembiayaan bermasalah yang relatif tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk mempertahankan cadangan modal yang kuat, yang dapat menghambat pembentukan capital buffer.

Kajian empiris juga menunjukkan hubungan antara risiko pembiayaan dan indikator kinerja atau permodalan bank. Misalnya studi yang menguji pengaruh NPF dan CAR terhadap capital buffer menunjukkan bahwa NPF umumnya memiliki arah pengaruh yang negatif capital buffer atau profitabilitas bank.[20]

c. *Hubungan Net Operating Margin (*NOM) terhadap *Capital Buffer*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasional bersih dari aktivitas operasionalnya, yaitu selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional dibanding total aset atau pendapatan (umum dalam literatur bank). Rasio ini mencerminkan

[20] Maulana, 'Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2023'.

efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya dan pendapatan dari kegiatan pokok usahanya.

Fungsi NOM dalam evaluasi kinerja bank sangat penting karena bank dengan NOM tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola operasionalnya secara efisien sehingga menghasilkan margin operasional yang lebih besar. Pendapatan operasional yang tinggi relatif terhadap biaya operasional mencerminkan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Dalam konteks *capital buffer*, NOM berperan sebagai salah satu sumber internal yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam membentuk dan mempertahankan cadangan modal. Ketika bank mampu menghasilkan margin operasional yang tinggi, laba bersih operasional yang lebih besar tersedia untuk ditahan sebagai modal internal, sehingga dapat meningkatkan cadangan modal di luar kebutuhan permodalan minimum. Sebaliknya, bank dengan NOM yang rendah menunjukkan bahwa biaya operasional relatif tinggi terhadap pendapatan operasional, sehingga laba yang tersisa untuk ditahan sebagai modal menjadi positif terhadap capital buffer, karena bank yang lebih efisien operasionalnya cenderung memiliki ruang

yang lebih besar untuk menambah cadangan modal melalui laba ditahan.[21]

B. Kajian Terdahulu

Gambar 2.1
Kajian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Muljaningsih, Muchtolifah, Kiky Asmara (Jurnal) 2021	*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia*	Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *capital buffer,* sedangkan risiko pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan. Studi ini menekankan pentingnya kineja keuangan internal bank dalam menentukan *capital buuffer.*
2.	Diyah Safitri (skripsi) 2023	*Pengaruh ROE, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap

[21] Siti Nurhidayati and Shinta Maharani, 'Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets Pada Bank BCA Syariah Tahun 2016-2023', 4.1 (2025), pp. 58–71

		Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2016-2022	*capital buffer*, ROE tidak berpengaruh signifikan, sedangkan FDR dan BOPO memiliki pengaruh berbeda tergantung kondisi bank. Studi ini menyoroti peran risiko pembiayaan dalam memperlemah permodalan.
3.	Muhammad Ridwan, Nuraini Yususf, Jasmi Indra (Jurnal) 2025	*Pengaruh Return on Equity dan Non Performing Finance terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia*	Penelitian ini menunjukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *capital buffer*, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan. Hal ini memperkuat teori bahwa profitabilitas memperkuat modal, sedangkan risiko pembiayaan memperlemah posisi modal bank syariah.
4.	Rizki Amalia Tanjung, Imsar,	*Analisis Faktor-Faktor yang*	Penelitian ini menemukan bahwa variabel ROE, BOPO

	Rahmat Daim Harahap (Jurnal) 2023	*Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2018-2021)*	dan Bank Size berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegakan bahwa profitabilitas. Efisiensi, dan ukuran bank memiliki pernan lebih besar dalam pembentukan *capital buffer* dibandingkan faktor risiko pembiayaan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan logis yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran disusun untuk menunjukkan bagaimana faktor-faktor internal bank dapat mempengaruhi tingkat *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Capital buffer adalah cadangan modal tambahan yang dimiliki bank di atas ketentuan minimum regulasi. Keberadaan *capital buffer* penting untuk menjaga stabilitas sistem perbankan syariah dalam menghadapi risiko pembiayaan dan menjaga kepercayaan masyrakat.

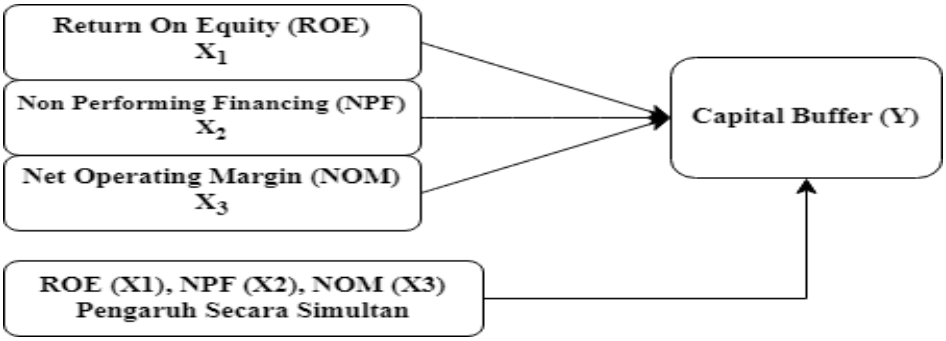
Faktor pertama adalah Return on Equity (ROE). ROE menunjukkn kemampuan bank menghasilkan laba dari modal sendiri. Bank dengan ROE tinggi cenderung memiliki modal internal lebih kuat sehingga dapat meningkatkan *capital buffer*

Faktor kedua adalah Non Performing Financing (NPF). Tingginya NPF merefleksikan kualitas pembiayaan yang buruk dan risiko kredit bermasalah. Kondisi ini berpotensi menekan laba, meningkatkan biaya pencadangan, dan menurunkan *capital buffer*.

Faktor ketiga adalah Net Operating Margin (NOM). NOM menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Semakin tinggi NOM, semakin besar kemampuan bank menambah modal internal, sehingga *capital buffer* juga meningkat.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenaranya melalui pengumpulan data empiris. Dalam *penelitian* kuantitatif, hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan, serta hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik, baik secara parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maupun secara simultan (uji F) untuk pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.[22]

Berdasarkan rumusan *masalah* dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

[22] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020.

H_o1: Tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_a1: Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_o2: Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_a2: Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_o3: Tidak terdapat pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_a3: Terdapat berpengaruh *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *capital buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{o4}: Tidak terdapat pengaruh ROE, NPF dan NOM terhadap *capital buffer* secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_a4: Terdapat pengaruh ROE, NPF dan NOM terhadap *capital buffer* secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif berarti penelitian berfokus pada data numerik serta variabel dapat diukur untuk menguji hubungan antar variabel. Pendekatan ini cocok jika variabel dapat diukur secara kuantitatif dan tujuan penelitian adalah menguji pengaruh dan hubungan sebab-akibat.[23]

Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh (sebab-akibat) antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah ROE, NPF, dan NOM, sedangkan variabel terikat adalah *Capital Buffer*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftatr di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dikumpukan dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank dan dari publikasi Statistik Perbankan Syaiah yang diterbitkan oleh OJK. Dipilih lokasi ini karena data-datanya tersedia publik dan mewakili seluruh populasi Bank Umum Syariah di Indonesia. Waktu penelitian ini akan menggunakan data periode tahun 2020-2024.

[23] Nanda Saputra, Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Pengumpulan data dimulai dari proposal disetuju, diperkiraka pada semester kesatu tahun 2026.

C. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang telah dikumpulkam oleh pihak lain atau organisasi untuk tujuan tertentu, dan kemudian digunakan oleh peneliti atau analisis untuk penelitian atau analisis mereka. Data sekunder biasa berupa berbagai jenis informasi, termasuk laporan statistik, publikasi ilmiah, data industry, data pemerintah, basis data online, atau data dari penelitian sebelumnya.

Sumber data adalah tempat darimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Sumber data utama berasal dari: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang memuat data keuangan seperti ROE, NPF, NOM dan Capital Buffer, dan Laporan Tahunan setiap Bank Umum Syariah sesuai periode waktu yang dibutuhkan.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2020-2024. Pemilihan

populasi tersebut didasarkan pada peran strategis Bank Umum Syariah dalam sistem keuangan nasional serta ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala melauli situs remis masing-masing bank, Indonesia Stock Exchange (IDX), maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK terdapat sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria awal dalam periode penelitian 2020-2024.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terdahap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK beroperassi secara konsisten di Indonesia diselama periode 2020-2024.

b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020-20204.
c. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian yaitu, *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital Buffer*.
d. Bank Umum Syariah yang menyediakan data keuangan yang dapat diakes secara publik melalui laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keuangan publikasi.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan tersebut, dilakukan proses seleksi terhadap seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses seleksi tersebut bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Adapun proses pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sampai tahun 2024	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi secara konsisten sebagai BUS selama periode 2020-2024	(1)
3	Bank yang tidak memiliki data lengkap terkait seluruh	(2)

	variabel selama periode penelitian	
4	**Jumlah sampel penelitian**	**11**

Berdasarkan Tabel 3.1, diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2024 sebanyak 14 bank. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria penelitian, terdapat 3 bank yang tidak memenuhi kreteria sampel. Bank Nano Syariah tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian 2020-2024 dikarenakan baru berdiri sebagai BUS di tahun 2024. Selanjutnya Bank Riau Kepri Syariah baru memperoleh izin konversi menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2022 sehingga tidak memenuhi kriteria operasional selama keseluruhan periode pengamatan. Selain itu, PT Bank Aladin Syariah tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian karena data variabel Non Performing Financing (NPF) tidak tersedia secara lengkap secara lengkap selama periode penelirian 2020-2024, sehingga tidak memenuhi kriteria kelengkapan data untuk seluruh variabel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 Bank Umum Syariah, yang terdapat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia

4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Syariah Indonesia
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

E. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terukur dan sistematis, maka setiap variabel harus dijabarkan kedalam bentuk operasional. Dalam penelitian ini tedapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y): *Capital Buffer*

   Capital Buffer didefinisikakn sebagai modal tambahan yang dimiliki bank di atas persyaratan minimum modal yang ditetapkan oleh regulattor. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, *capital buffer* dihitung dengan cara mengurangi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* aktual bank dengan CAR minimum yang ditetapkan OJK, yakni 12%. Semakin besar

selisih tersebut, semakin kuat pula buffer modal yang dimilki bank untuk menghadapi risiko pembiayaan maupun likuiditas.[24]

2. Variabel Independen (X)
    a. Return on Equity atau ROE (X1) adalah rasio keuangan yanyyg mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan modal sendiri. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas total, kemudian dikalikan 100%. Rasio ini menunjukkan sejauh mana manajemen bank mampu memanfaatkan modal pemegang saham untuk memperoleh keuntungan.[25]
    b. Non Performing Financing atau NPF (X2) adalah ratio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Rasio ini menunjukkan kualitas aset bank, karena semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan. Perhitungan NPF dilakukan dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, kemudian dikalikan 100%.[26]
    c. Net Operating Margin atau NOM (X3) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional bersih terhadap aktiva produktif. Rasio ini menjadi indikator penting efisiensi manajemen bank dalam mengelola asetnya untuk

[24] Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). POJK Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Jakarta: OJK.
[25] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
[26] Antonio, M. S. (2011). Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

menghasilkan keuntungan. NOM dihitung dengan membagi pendatan operasional bersih dengan aktiva produktif, kemudian dikalikan 100%.[27]

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di situs resmi bank, IDX, maupun OJK. Laporan keuangan yang dikumpulkan mencakup laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital Buffer*.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan publikasi stastistik perbankan syariah yang diterbitkan secara berkala oleh OJK sebagai sumber data sekunder tambahan. Statistik tersebut berguna untuk memverifikasi konsistensi data antar bank serta memberikan gambaran agregat kondisi perbankan syariah di Indonesia. Penggunaan metode dokumentsi ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa dokumentasi

[27] Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

adalah teknik pengumpulan data melalui catatan tertulis atau laporan resmi yang relevan dengan permasalahan penelitian.[28]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi umum masing-masing variabel penelitian, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital Buffer*. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini penting untuk mengetahui kondisi awal data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.[29]

[28] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
[29] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:[30]

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan *Kolmogrov Smirnov* yang teradpat pada program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila:

1) Jika hasil uji data memiliki nilai signifikasi (sig) > 5 atau 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.
2) Jika hasil uji data memiliki nilai signifikasi (sig) < 5 atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[31]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearits digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai

[30] Gujarati, D. N. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
[31] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (UNDIP, 2005).

Variance Inflation Factor (VIF). Adapun kriteria pengujian dari nilai *Tolearnce* adalah sebagai berikut:

1) Jika *tolerance* lebih besar dari 0,10 (> 0,10) maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2) Jika *tolerance* lebih kecil dari 0,10 (< 0,10) maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai VIF lebih lebih kecil dari 10,00 (< 10,00) maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2) Jika nilai VIF lebih lebih besar dari 10,00 (< 10,00) maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.[32]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homosdestisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah unttuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari resiual satu pengamatan lain dengan yang lainnya. Pegujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikasi masing-masing variabel independen

[32] Amri Amir, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapan (2009).

lebih besar dari 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.[33]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan resiual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) dengan nilai batas bawah (lower bound atau dL) dan batas atas (upper bound atau dU) pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai DW < dL, maka terjadi autokorelasi positif.
2) Jika nilai Dl ≤ DW ≤ dU, maka berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive).
3) Jika nilai Du < DW < 4 – dU, maka tidak terjadi autokorelasi.
4) Jika nilai 4 – dU ≤ DW ≤ 4 – dL, maka berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive).
5) Jika nilai DW > 4 – dL, maka terjadi autokorelasi negatif.

[33] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Grasindo, 2011).

Apabila hasil uji Durbin-Watson berada pada daerah ragu-ragu atau menunjukkan indikasi adanya autokorelasi, maka dapat dilakukan pengujian lanjutan menggunakna Runt Test untuk memastikan apakah residual bersifat acak (random) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada Runt Test adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka residual bersifat acak sehingga tidak terjadi autokorelasi.
2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) ≤ 0,05, maka resiual tidak bersifat acak seingga terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis statisik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena mengukur kekuatan hubungan antara hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM), terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah. Rumus regreasi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1.ROE + \beta_2 X_2.NPF + \beta_3 X_3.NOM + e$$

Keterangan:

Y = *Capital Buffer*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Net Operating Margin* (NOM)

e = Error atau residual

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji T dilakukan dengan melihat kolom *probability* pada masing-masing t-*statistic*. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai *probability* dengan taraf signifikansi 5 adalah sebagai berikut:

e. Jika nilai *probability* <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

f. Jika nilai *probability* >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi pada tingkat α yaitu sebesar 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi F<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi F>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa baik model yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selain itu, uji ini digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat dilihat dari bearnya nilai koefisien detereminasi (*Adjusted* R2). (R2) mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi tersebut dalam meneranngkan variabel dependen. Sebaliknya jika (R2) mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Berdirinya Bank Syariah merupakan murni keinginan umat islam untuk transaksi keuangan bebas dari bahaya riba, gharar, dan maysir.

Sebagai lembaga intermediasi, bank umum syariah memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Dana yang dihimpun dapat melalui giro, tabungan, dan deposito syariah, sedangkan penyaluran dana melalui beberapa akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank umum syariah juga berperan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan inklusi keuangan syariah, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan beridirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang mulai beroperasi pada tahun

1992. Berdirinya Bank Muamalat menjadi pondasi awal dari perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia terus bertumbuh pesat. Perkembangan tersebut semakin diperkuat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan kepastian hukum bagi operasional perbankan syariah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di Indonesia. Lahirnya UU Perbankan Syariah di tahun 2008 juga mendorong peningkatan jumlah BUS (Bank Umum Syariah) dari yang sebelumnya terdapat 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Pertumbuhan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2023 tercatat ada 13 BUS dan hingga pada tahun 2024 tercatat ada 14 BUS yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di Indoensia.

Adapun daftar Bank Umum Syariah yang tercantum di dalam Syariah Banking Statistics antara lain:

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah di Indonesia	Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	www.brksyariah.co.id
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
5	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
7	PT. Bank Syariah Indonesia	www.bankbsi.co.id
8	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id

9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
10	PT. Bank Syariah Bukopin	www.kbbanksyariah.co.id
11	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
13	PT. Bank Aladin Syariah	www.aladinbank.id
14	PT. Bank Nano Syariah	www.nanobanksyariah.co.id

Dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, penelitian ini menggunakan 11 bank sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu bank yang beroperasi secara konsisten sebagai Bank Umum Syariah dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel peneitian selama periode 2020-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat tiga bank yang tidak memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Nano Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, dan PT Bank Aladin Syariah. PT Bank.. Bank Nano Syariah tidak memiki data yang lengkap selama periode pengamatan karena baru beroperasi sebagai Bank Umum pada tahun 2024. Bank Riau Kepri Syariah baru memperoleh izin konversi menjadi Bank Umum Syariah pada tahun 2022 sehingga tidak memenuhi kriteria operasional selama keseluruhan periode penelitian. Sementara itu, Bank Aladin Syariah tidak diikutsertakan dalam

sampel data variabel karena Non Performing Financing (NPF) tidak tersedia secara lengkap selama periode penelitian. Oleh karena itu, ketiga bank tersebut tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian ini. Adapun daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah di Indonesia	Website
1	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
4	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6	PT. Bank Syariah Indonesia	www.bankbsi.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Bukopin	www.kbbanksyariah.co.id
10	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dipresentasikan. Pada analisis deskriptif ini juga digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung

variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science* (SPSS 26). Adapun unutk karakteristik dari hasil analisa data tersebut diantaranya nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan juga nilai minimum.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	55	-31,76	28,48	6,9565	10,20803
Non Performing Financing	55	,00	8,00	1,4309	1,62417
Net Operating Margin	55	-8,71	12,03	1,3185	3,27778
Capital Buffer	55	7,21	50,10	19,2133	10,00573
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data.

1. Nilai *mean* pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 6,9565 dengan standar deviasi 10,20803. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -31,76, sedangkan nilai maksimum sebesar 28,48.
2. Nilai *mean* pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1,4309 dengan standar deviasi 1,62417. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 8,00.
3. Nilai *mean* pada variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 1,3185 dengan standar deviasi 3,27778. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai minimum sebesar -8,71, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,03.

4. Nilai *mean* pada variabel *Capital Buffer* sebesar 1,3185 dengan standar deviasi 10,00573. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 7,21, sedangkan nilai maksimum sebesar 50,10.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil *Kolmogrov Smirnov* > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,079	55	,200*	,985	55	,719

*. This is a lower bound of the true significance.

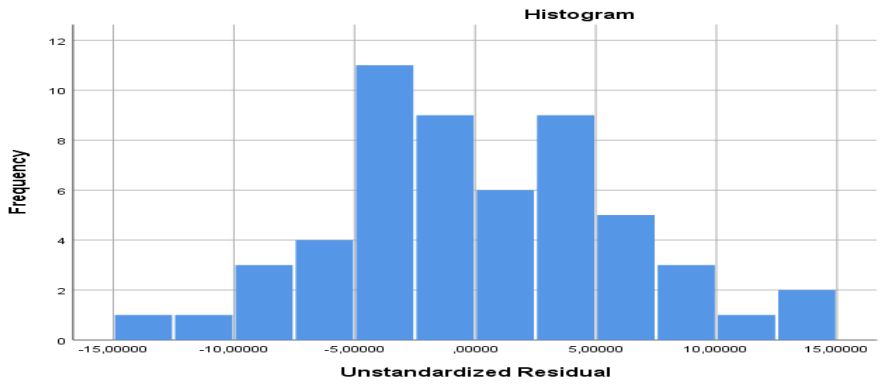
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas metode *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji *Shapiro-Wilk* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,719, yang juga lebih besar dari 0,05.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dalam penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah periode 2020-2024 memenuhi salah satu syarat dalam regresi linear berganda. Artinya data terdistribusi dengan normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram

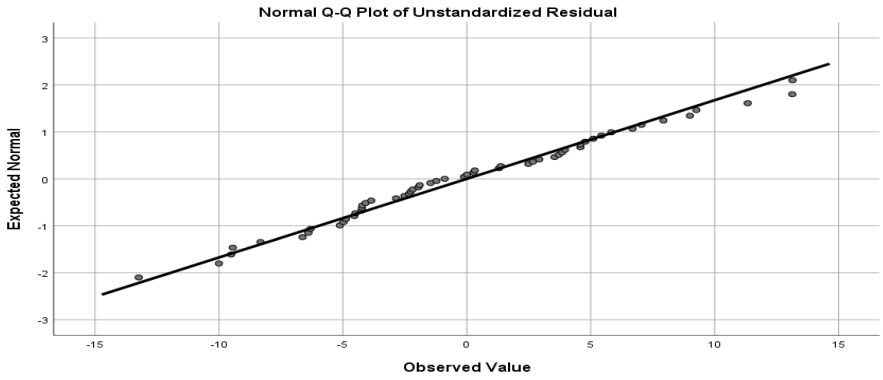


Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan histogram residual di atas, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola yang mendekati kurva lonceng

(bell-shaped) dan penyebaran frekuensinya relatif simetris. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi cenderung berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot



Dari hasil uji di atas, berdasarkan gambar *Normal Q-Q Plot of Unstandardized Resiual* dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar dan mendekati arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji normalitas melalui uji Kolmogrov-Smirnov, histogram, dan Normal Q-Q Plot menunjukkan hasil yang konsisten,

yaitu residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,905	,902		13,201	,000		
	Return On Equity	-,511	,139	-,681	-3,686	,001	,321	3,113
	Non Performing Financing	-1,687	,523	-,342	-3,223	,002	,975	1,026
	Net Operating Margin	2,597	,485	,983	5,354	,000	,325	3,078

a. Dependent Variable: Capital Buffer

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,321, *Non Performing Financing* sebesar (NPF) sebesar 0,975, *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,325 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,113, *Non Performing Financing* sebesar (NPF) sebesar 1,026, *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 3,078 tidak lebih dari 10.

Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolue residual (ABS_RES) yang diperoleh atas variabel independen. Jika signifikansi

hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut hasil pertimbangan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,992	0,848		5,889	,000
	Return On Equity	-,047	,077	-,142	-,613	,543
	Non Performing Financing	,120	,326	,058	,369	,714
	Net Operating Margin	,033	,231	,032	,143	,887

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Pada tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,543, variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,714, dan variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,887. Seluruh variabel independen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak

mengalami gejala heteroskedastisitas. Sehingga penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas dan layak untuk di teliti.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk memberitahukan apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Beberapa uji statistik yang paling sering digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson dan uji Run Test. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui autokorelasi pada data. Berikut dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW < dL, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai dL ≤ DW ≤ dU, maka berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive).
3. Jika nilai dU < DW < 4 – dU, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. Jika nilai 4 – dU ≤ DW ≤ 4 – dL, maka berada pada daerah ragu-ragu (inconclusive).
5. Jika nilai DW > 4 – dL, maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673[a]	,452	,420	5,31083	1,957

a. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Non Performing Financing, Return On Equity

b. Dependent Variable: Capital Buffer

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,957. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 55 dan jumlah variabel independen (k**)** sebanyak 3, diperoleh nilai dL = 1,452, nilai dU = 1,681, dan nilai 4-dU = 2,319 pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,957 memenuhi kriteria dU < DW < 4-dU, yaitu 1,681 < 1,957 < 2,319, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunnakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar keakuratan hubungan *Capital Buffer* (variabel dependen) dengan *Return On Equity*, *Non Performing Financing*, dan *Net Operating Margin*

sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1.ROE + \beta_2 X_2.NPF + \beta_3 X_3.NOM + e$$

Keterangan:

Y = *Capital Buffer*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Net Operating Margin* (NOM)

e = Error atau residual

Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,905	,902		13,201	,000		
	Return On Equity	-,511	,139	-,681	-3,686	,001	,321	3,113
	Non Performing Financing	-1,687	,523	-,342	-3,223	,002	,975	1,026

Net Operating Margin	2,597	,485	,983	5,354	,000	,325	3,078

a. Dependent Variable: Capital Buffer

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil regresi libear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas maka dapat diperoleh model persamaan regrsi sebagai berikut:

Capital Buffer = 11,905 – 0,511(ROE) - 1,687(NPF) + 2,597(NOM) + e

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 11,905 menunjukkan bahwa apabila variabel *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) dianggap bernilai 0 atau konstan, maka nilai *Capital Buffer* diperkirakan sebesar 11,905. Nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai *Capital Buffer* ketika seluruh variabel independen bernilai nol.
2. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,511 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan *Capital Buffer* sebesar 0,511 satuan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara ROE dan *Capital Buffer*.
3. Koefisien regresi Non Performing Financing (NPF) sebesar -1,687 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar satu satuan, dengan

asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan *Capital Buffer* sebesar 1,687 satuan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka *Capital Buffer* cenderung mengalami penurunan.

4. Koefisien regresi *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 2,597 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NOM sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan meningkatkan *Capital Buffer* sebesar 2,597 satuan. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional, maka Capital Buffer cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat diketahui bahwa variabel Return On Equity (ROE) dan Non Performing Financing (NPF) memiliki arah hubungan negatif terhadap Capital Buffer, sedangkan variabel Net Operating Margin (NOM) memiliki arah hubungan positif terhadap Capital Buffer. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan secara parsial maupun simultan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji varibel secara parsial dan simultan.

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig.< 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap varibael dependen.
b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,905	,902		13,201	,000		
	Return On Equity	-,511	,139	-,681	-3,686	,001	,321	3,113
	Non Performing Financing	-1,687	,523	-,342	-3,223	,002	,975	1,026
	Net Operating Margin	2,597	,485	,983	5,354	,000	,325	3,078

a. Dependent Variable: Capital Buffer

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 dapat kita simpulkan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar -3,686, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df = n – k – 1 = 51) sebesar 2,008. Karena nilai t hitung = 3,686 lebih besar daripada t tabel = 2,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Capital Buffer* diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai t hitung sebesar -3,223, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df = n – k – 1 = 51) sebesar 2,008. Karena nilai t hitung = 3,223 lebih besar daripada t tabel = 2,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*

pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Buffer* diterima.

3. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Net Operating Margin* (NOM) memiliki nilai t hitung sebesar 5,354, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df = n – k – 1 = 51) sebesar 2,008. Karena nilai t hitung = 5,354 lebih besar daripada t tabel = 2,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Capital Buffer* diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, serta sebaliknya apabila nilai

Sig. lebih kecil < 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1165,252	3	388,417	13,771	,000[b]
	Residual	1410,244	51	28,205		
	Total	2575,496	54			

a. Dependent Variable: Capital Buffer

b. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Non Performing Financing, Return On Equity

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji F sebesar 13,771 dan signifikasi sebesar 0,000. Karena nilai signifikasi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ***(****Adjusted R Square****)*** digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating*

Margin (NOM) dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu *Capital Buffer*. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1**,** maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilainya semakin mendekati **0**, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673[a]	,452	,420	5,31083	1,957

a. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Non Performing Financing, Return On Equity

b. Dependent Variable: Capital Buffer

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) dalam menjelaskan variasi *Capital Buffer* sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% (100% - 45,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang dapat memengaruhi *Capital Buffer* di luar model penelitian yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2020-2024. Dalam pengelolaan data menggunakan aplikasi *Statistical Program For Social Science* (SPSS 26), ditemukan bahwa data berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat yang ditetapkan (0,05). Selain itu, hipotesis yang diuraikan dalam rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan hasil pada tabel dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,686 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,001 < 0,05), sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Berdasarkan hasil tersebut dalam disimpulkkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Penyebab *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer karena tingginya tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank digunakan untuk mendistribusikan dividen

kepada shareholder. Apabila bank memiliki tingkat imbal hasil atas ekuitas positif, maka direksi wajib menyampaikan usulan penggunaan laba untuk mendistribusikan dividen kepada shareholder. Oleh sebab itu, meningkatnya *Return On Equity* (ROE) akan menurunkan Capital Buffer dikarenakan bank akan memprioritaskan penggunakan laba untuk mendistribusikan dividen terlebih dahulu daripada mengalokasikan pada cadangan modal.[34]

Berdasarkan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,511 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar satu satuan akan menyebabkan *Capital Buffer* menurun sebesar 0,511 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan *Capital Buffer* dinyatakan negatif, yang dapat diartikan dengan semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki bank, maka *Capital Buffer* justru cenderung mengalami penurunan.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Secara teoritis, *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal secara efektif sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Kemudian laba tersebut dapat dialokasikan sebagai laba ditahan yang akan memperkuat struktur

[34] D. Kurnianingsih, 'Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020', *Journal of Applied Islamic Economic and Finance*, 2(1) (2021), pp. 99–111.

permodalan dari Bank Umum Syariah. Peningkatan modal melalui laba ditahan akan meningkatkan kemampuan bank dalam membentuk *Capital Buffer* sebagai cadangan modal Bank Umum Syariah yang akan digunakan untuk mengantisipasi jika terjadinya berbagai resiko yang akan timbul. Oleh karena itu, secara teoritis seharusnya peningkatan *Return On Equity* (ROE) diikuti dengan peningkatan *Capital Buffer* juga.

Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu diikuti dengan peningkatan cadangan modal. Pada Bank Umum Syariah selama periode 2020-2024, laba yang dihasilkan kemungkinan lebih banyak dialokasikan untuk ekspansi pembiayaan, pengembangan jaringan dan teknologi, peningkatan aset produktif, serta kebutuhan operasional, dibandingkan untuk menambah modal melalui laba ditahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Windi Febi Estika (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya laba yang dihasilkan bank lebih banyak dialokasikan untuk kepentingan operasional dan distribusi dividen kepada pemegang saham, dibandingkan untuk meningkatkan cadangan modal, sehingga *Capital Buffer* cenderung menurun ketika *Return On Equity* (ROE)

meningkat.[35] Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Safitri (2024) yang menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan negatif terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah, meskipun dalam penelitiannya pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Buffer* telah ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya.[36]

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai t hitung sebesar -3,223 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,002 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan **H_2 diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar -1,687 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar satu stuan akan menyebabkan *Capital Buffer* menurun sebesar 1,687 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Keofisien regresi yang bernilai

[35] Winda Febi Estika, 'Determinann Capital Buffer: Kajian Empiris Industri Perbankan Di Indonesia', 2.4 (2023), pp. 715–27.

[36] Diyah Safitri, 'Pengaruh ROE, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Capital Buffer' (IAIN Surakarta).

negatid menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Buffer* bersifat berlawan arah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin rendah *Capital Buffer* yang dimiliki. Sebaliknya, apabila tingkat NPF menurun, maka *Capital Buffer* cendurung mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II, yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Buffer*. Secara teoritis, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan persentase pembiayaan yang bermasalah atau gagal bayar dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh bank terbaik dengan kualitas pembiayaan yang akan diberikan.

Dalam konteks *Capital Buffer*, yang merupakan cadangan modal yang dimiliki bank untuk menutup potensi kerugian, hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan mengurangi *Capital Buffer* bank. Artinya, ketika bank menghadapi pembiayaan bermasalah dalam jumlah

yang lebih besar, maka mereka harus menggunakan modal yang lebih besar untuk menutupi kerugian potensial akibat pembiayaan tersebut.[37]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jayanti & Mawaardi) yang mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Syariah.[38] Hasil penelitian ini njuga sesuai dengan hasil penelitian (Zainuddin) yang mengungkapkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan berlawanan dengan *Capital Buffer*. Ketika meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko yang terelasisasi tinggi sehingga memaksa bank untuk mengurangi *Capital Buffer* untuk menutupi risiko tersebut.[39]

3. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Net Operating Margin* (NOM) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,354 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan **H_3 diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM)

[37] Siti Putri Jayanti, 'Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2023' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

[38] W Jayanti, A., & Mawardi, 'Pengaruh Risiko Syariah, ROE, NPF, Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Buffer Perbankan Syariah Dengan GDP Growth Sebagai Variabel Moderating.', 2020.

[39] S Zainudin, 'Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Return On Asset Terhadap Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021.', 2022.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 2,597 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Operating Margin* (NOM) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Capital Buffer* sebesar 2,597 satuan, dengan asumsi variabe independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa hubungan anatara *Net Operating Margin* (NOM) dan *Capital Buffer* bersifat searah. Artinya, semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan margin operasional, maka semakin tinggi pula *Capital Buffer* yang dimiliki. Sebaliknya, apabila *Net Operating Margin* (NOM) menurun, maka *Capital Buffer* juga cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II, yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Capital Buffer*. Secara teoritis, *Net Operating Margin* (NOM) yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional secara efisien sehingga menjadi sumber pendanaan internal melalui laba ditahan yang digunakan untuk memperkuat struktur permodalan bank. Dengan meningkatnya modal yang berasal dari laba ditahan, bank memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membentuk *Capital Buffer* sebagai antisipasi terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi.

Net Operating Margin (NOM) untuk Bank Syariah yang mewakili risiko pasar. Rasio ini bertujuan agar bank dapat mengetahui kemampuannya dalam memperoleh laba selama periode tertentu. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan salah satu rasio yang dapat mewakili risiko pasar, *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bank agar mendapatkan bagi hasil yang bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sovie Kinanti Zainuddin) yang menujukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan margin operasional, semakin besar laba yang dapat ditaham sebagai sumber permodalan internal. Peningkatan laba ditahan tersebut memperkuat struktur permodalan sehingga kemampuan bank dalam membentuk *Capital Buf*fer juga semakin menigkat.[40]

4. Pengaruh ROE, NPF, dan NOM Terhadap *Capital Buffer*

Berdasarkan pada tabel hasil dari pengolahan data uji-F atau pengujian variabel secara simultan, maka diketahui besaran F yaitu 13,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan variabel independen

[40] Sovie Kinanti Zainuddin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021', September, 2023.

memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat diartikan bahwa variabel independenn yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan **H_4 diterima.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan *Capital Buffer* tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, melainkan dipengaruhi secara bersama-sama oleh *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM). Ketiga variabel tersebut indikator kinerja keuangan yang saling berkaitan dalam mencerminkan kondisi profitabilitas, kualitas pembiayaan, dan kemampuan operasional bank. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, *Non Performing Financing* (NPF) menggambarkan tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bnak, sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional dari aset produktif yang dikelola. Oleh karena itu, perubahan pada ketiga variabel tersebut secara bersama-sama akan mempengaruhi kemampuan bank dalam membentuk dan mempertahankan *Capital Buffer*.

Pembentukan *Capital Buffer* merupakan hasil dari pengelolaan berbagai aspek keuangan bank secara menyeluruh. Bank yang mampu

menjaga tingkat profitabilitas, mengendalikan risiko pembiayaan, dan meningkatkan efisiensi operasional akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bank memperkuat modal melalui laba ditahan. Sebaliknya, apabila salah satu aspek tersebut mengalami penuruan,maka kemampuan bank dalam membentuk *Capital Buffer* juga akan ikut terpengaruh. Oleh karena itu, pengelolaan profitabilitas, kualitas pembiayaan, dan efisiensi operasional perlu dilakukan secara seimbang agar kondisi permodalan bank tetap terjaga secara sesuai regulasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,452. Hal ini menunjukkan bahwa 45,2% variasi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024 dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM). Semenatara itu, 54,8% variasi *Capital Buffer* dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian telah mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi *Capital Buffer*. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor pada Bank Umum Syariah sehingga belum seluruh variasi *Capital Buffer* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan *Capital Buffer* merupakan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagi faktor, baik yang berasal dari

kondisi internal maupun eksternal bank. Selain dipengaruhi *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM), Capital Buffer juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran bank (*Bank Size*), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan aset (*Asset Growth*), likuiditas, struktur pendanaan, serta kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut tidak dimasukkan ke dalam model penelitian sehingga menjadi dari variasi *Capital Buffer* yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.[41]

Dengan demikian, hasil keofisien determinasi menunjukkan bahwa meskipun *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) terbukti berpengaruh terhadap *Capital Buffer*, ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang secara teoritis maupun empiris memiliki keterkaitan dengan *Capital Buffer* agar model penelitian dapat memberikan kemampuan penjelasan yang lebih komprehensif.

[41] Sutrisno Sutrisno and Agus Widarjono, 'Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia', *Cogent Business & Management*, 11.1 (2024), p.,

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan SPSS 26. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024 secara parsial dapat disimpulkan bahwa:
   a. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Equity* (ROE) diikuti oleh penurunan *Capital Buffer*, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak selalu diikuti dengan peningkatan cadangan modal.
   b. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) diikuti dengan *penurunan Capital Buffer*, sehingga semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semaki rendah kemampuan bank dalam mempertahankan cadangan modal.

c. *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatakan *Net Operating Margin* (NOM) diikuti dengan peningkatan *Capital Buffer*, sehingga semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional, semakin besar kemampuan bank dalam memperkuat cadangan modal.

2. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum di Indonesia Periode 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan *Capital Buffer* dipengaruhi secara bersama-sama oleh tingkat profitabilitas, risiko pembiayaan, dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,452, yang menunjukkan bahwa 45,2% variasi *Capital Buffer* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Non Performing*

Financing (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM). Sementara itu, 54,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa selain ROE, NPF, dan NOM, masih terdapatv variabel lain yang turut memengaruhi *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah diharapkan dapat memperkuat pengelolaan *Capital Buffer* melalui kebijakan permodalan yang lebih efektif. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *Capital Buffer*, bank perlu mengelola laba secara lebih optimal, salah satunya dengan meningkatkan porsi laba ditahan sebagai sumber penguatan modal, tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham maupun pengembangan usaha. Selain itu, bank juga perlu menjaga kualitas pembiayaan agar tingkat *Non Peforming Financing* (NPF) tetap rendah sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalkan dan kemampuan bank dalam mempertahankan *Capital Buffer* tetap terjaga. Di sisi lain, peningkatan efisiensi operasional yang tercermin melalui *Net Operating Margin* (NOM) juga perlu terus dioptimalkan karena terbukti mampu meningkatkan *Capital Buffer* melalui peningkatan pendapatan operasional dan laba yang dihasilkan.

2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis maupun emprisi berpotensi memengarugi *Capital Buffer*, seperti *Bank Size*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset Growt*, likuiditas, maupun faktor makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas periode penelitian atau menggunakan objek penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Aneu Cakhyaneu and Rina Apriyani, 'Determinan Capital Buffer Bank Umum Syariah Di Indonesia', 9.5 (2022), pp. 760–71

Antonio, M. S. (2011). Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Amri Amir, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapan* (2009)

Cakhyaneu, Aneu, and Rina Apriyani, 'Determinan Capital Buffer s Bank Umum Syariah Di Indonesia', 9.5 (2022), pp. 760–71

Estika, Winda Febi, 'Determinann Capital Buffer: Kajian Empiris Industri Perbankan Di Indonesia', 2.4 (2023), pp. 715–27

Fauzia, Nanda Arum, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', 5 (2016), pp. 1–12

Financing, Performing, Return On Asset, dan Financing To, and Terhadap Capital, 'Merupakan Rasio Kinerja Bank Untuk Mengukur Kecukupan', 3.2 (2019)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (UNDIP, 2005)

Ilyas, Rahmat, and A Pendahuluan, 'Manajemen Permodalan Bank Syariah', 5.2, pp. 323–38

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta, 2013)

Jayanti, A., & Mawardi, W, 'Pengaruh Risiko Syariah, ROE, NPF, Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Buffer Perbankan Syariah Dengan GDP Growth Sebagai Variabel Moderating.', 2020

Jayanti, Siti Putri, 'Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2023' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025)

Kurnianingsih, D., 'Analisis Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020', *Journal of Applied Islamic Economic and Finance*, 2(1) (2021), pp. 99–111

Maulana, Zafri, 'Determinan Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2023', 9.2 (2024), pp. 154–64

Nenobais, Audrey Hervita, Simon Sia Niha, and Henny A Manafe, 'Pengaruh Return

on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan)', 4.1 (2022), pp. 10–22

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Grasindo, 2011)

Nurhidayati, Siti, and Shinta Maharani, 'Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets Pada Bank BCA Syariah Tahun 2016-2023', 4.1 (2025), pp. 58–71,

Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum* (OJK, 2022)

Perdana, Yuditya Wahyu, 'Analisis Perbandingan Non Performing Finance (Npf) Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Sebelum Dan Sesudah', 6.November (2023)

Ritonga, Alpi Sahrianti, 'The Influence of ROE , NPF , FDR , BOPO and Bank Size on Capital Buffer in Sharia Commercial Banks for the 2016-2022 Period', 19.2 (2024)

Rivai, Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (Rajawali Pers, 2013)

Safitri, Diyah, 'Pengaruh ROE, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Capital Buffer' (IAIN Surakarta)

Sahrianti Ritonga, Alpi, and Falahuddin Falahuddin, 'The Influence of ROE, NPF, FDR, BOPO and Bank Size on Capital Buffer in Sharia Commercial Banks for the 2016-2022 Period', *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19.2 (2024), pp. 110–21

Saputra, Nanda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

Sari, Petty Aprilia, and Imam Hidayat, 'Analisis Laporan Keuangan', 2022

Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, Ketiga (FE UI, 2006)

Sudarmanto, Eko, *Manajemen Risiko Perbankan*, ed. by Ronal Watrianthos (Yayasan Kita Menulis, 2021)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

Sutrisno, Sutrisno, and Agus Widarjono, 'Determinants of Capital Buffer in Islamic Banks : The Lesson from Indonesia', *Cogent Business & Management*, 11.1 (2024), p.,

Update, Legal, and Capital Requirements, 'Basel Committee Releases Final Text of Basel III Framework', December 2009, 2016

Wahyu Hestya Budianto, Eka, *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Rasio Keuangan, Transaksi Spot, Dan Forward*, ed. by Nindi Dwi Tetria Dewi (PT Afanin Media Utama, 2025)

Zainuddin, Sovie Kinanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021', September, 2023

Zainudin, S, 'Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Return On Asset Terhadap Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2021.', 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

No	Nama Bank	Tahun	ROE	NPF	NOM	CAPITAL BUFFER
1	PT. Bank Aceh Syariah	2020	15,72 %	0,04 %	1,29%	10,60 %
2		2021	16,88 %	0,03 %	1,38 %	12,02 %
3		2022	15,08 %	0,04 %	1,27 %	15,52 %
4		2023	13,02 %	0,24 %	1,39 %	14,70 %
5		2024	13,00 %	0,53 %	1,39 %	13,89 %
6	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2020	9,54 %	0,77 %	1,22 %	23,46 %
7		2021	10,04 %	0,63 %	1,16 %	21,53 %
8		2022	12,38 %	0,22 %	1,27 %	18,36 %
9		2023	13,58 %	0,17 %	1,39 %	16,47 %
10		2024	12,58 %	0,21 %	1,35 %	17,14 %
11	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	0,29 %	3,95 %	0,04 %	07,21 %
12		2021	0,20 %	0.08%	0,04 %	15,76 %
13		2022	0,53 %	0,86 %	0,20 %	24,70 %
14		2023	0,28 %	0,66 %	0,03 %	21,42 %
15		2024	0,42 %	2,74 %	0,06 %	20,48 %
16	PT. Bank Victoria Syariah	2020	- 0,10 %	3,01 %	0,50 %	14,78%
17		2021	1,79 %	3,72 %	1,17 %	22,43%
18		2022	1,54 %	1,14 %	0,07 %	14,59%
19		2023	0,95 %	0,21 %	2,76 %	12,69%
20		2024	1,90 %	1,55 %	1,56 %	14,38%
21	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,51 %	2,86 %	0,50 %	09,31 %
22		2021	2,08 %	1,80 %	0,44 %	09,78 %
23		2022	8,68 %	1,37 %	0,79 %	11,19 %
24		2023	4,66 %	1,38 %	0,66 %	12,12 %
25		2024	4,56 %	1,86 %	0,32 %	11,70 %
26	PT. Bank Syariah Indonesia	2020	11,18 %	1,12 %	1,48 %	10,71 %
27		2021	13,71 %	0,87 %	1,75 %	10,24 %
28		2022	16,84 %	0,57 %	2,17 %	12,29 %
29		2023	16,88 %	0,55 %	2,58 %	13,04 %

30		2024	17,77 %	0,50 %	2,84 %	13,40 %
31	PT. Bank Mega Syariah	2020	9,76 %	1,38 %	1,57 %	16,15 %
32		2021	28,48 %	0,97 %	2,06 %	17,59 %
33		2022	11,73 %	0,89 %	2,45 %	18,99 %
34		2023	9,76 %	0,79 %	1,95 %	22,86 %
35		2024	9,81 %	0,80 %	0,95 %	20,80 %
36	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	0,01 %	2,45 %	0,05 %	23,43 %
37		2021	- 31,76 %	0,94 %	- 7,37 %	17,18 %
38		2022	11,51 %	1,91 %	1,92 %	14,71 %
39		2023	9,71 %	2,95 %	1,52 %	12,39 %
40		2024	3,65 %	2,34 %	0,70 %	13,94 %
41	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	0,02 %	4,95 %	- 0,28 %	14,22 %
42		2021	- 23,60 %	4,66 %	- 6,07 %	15,74 %
43		2022	- 6,34 %	3,81 %	- 1,79 %	11,49 %
44		2023	- 14,10 %	2,61 %	- 8,71 %	11,38 %
45		2024	1,01 %	4,43 %	0,28 %	10,79 %
46	PT. BCA Syariah	2020	3,07 %	0,01 %	1,19 %	37,26 %
47		2021	3,15 %	0,01 %	1,22 %	33,43 %
48		2022	4,14 %	0,01 %	1,37 %	28,7 %
49		2023	5,16 %	0,00 %	1,65 %	26,8 %
50		2024	5,93 %	0,33 %	1,59 %	21,6 %
51	PT. Bank Tabungan Pensiun Syariah	2020	16,08 %	0,02 %	7,68 %	41,44%
52		2021	23,67 %	0,18 %	11,54 %	50,10%
53		2022	24,68 %	0,34 %	12,03 %	44,05%
54		2023	13,63 %	0,29 %	6,49 %	42,04%
55		2024	13,28 %	0,03 %	6,46 %	43,71%

Lampiran 2 : Hasil Uji Menggunakan Aplikasi SPSS 26

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	55	-31,76	28,48	6,9565	10,20803
Non Performing Financing	55	,00	8,00	1,4309	1,62417
Net Operating Margin	55	-8,71	12,03	1,3185	3,27778
Capital Buffer	55	7,21	50,10	19,2133	10,00573
Valid N (listwise)	55				

2. Uji Asumsi Klasik

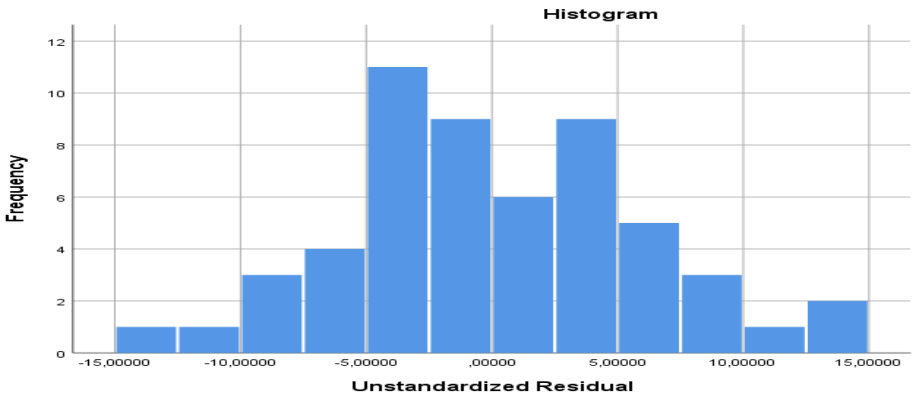
A. Uji Normalitas

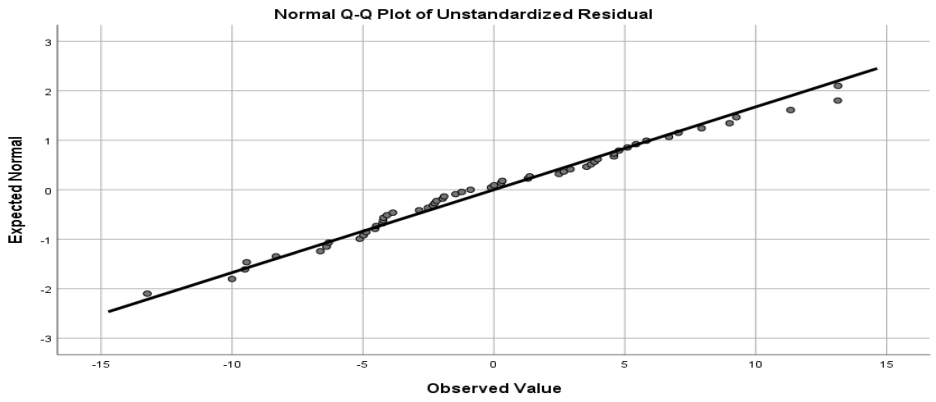
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,079	55	,200*	,985	55	,719

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





B. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,992	0,848		5,889	,000
	Return On Equity	-,047	,077	-,142	-,613	,543
	Non Performing Financing	,120	,326	,058	,369	,714
	Net Operating Margin	,033	,231	,032	,143	,887

a. Dependent Variable: ABS_RES

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	11,905	,902		13,201	,000		
	Return On Equity	-,511	,139	-,681	-3,686	,001	,321	3,113
	Non Performing Financing	-1,687	,523	-,342	-3,223	,002	,975	1,026
	Net Operating Margin	2,597	,485	,983	5,354	,000	,325	3,078

a. Dependent Variable: Capital Buffer

D. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673[a]	,452	,420	5,31083	1,957

a. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Non Performing Financing, Return On Equity

b. Dependent Variable: Capital Buffer

3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,905	,902		13,201	,000		
	Return On Equity	-,511	,139	-,681	-3,686	,001	,321	3,113
	Non Performing Financing	-1,687	,523	-,342	-3,223	,002	,975	1,026
	Net Operating Margin	2,597	,485	,983	5,354	,000	,325	3,078

a. Dependent Variable: Capital Buffer

4. Uji Hipotesis

A. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,905	,902		13,201	,000		
	Return On Equity	-,511	,139	-,681	-3,686	,001	,321	3,113
	Non Performing Financing	-1,687	,523	-,342	-3,223	,002	,975	1,026
	Net Operating Margin	2,597	,485	,983	5,354	,000	,325	3,078

a. Dependent Variable: Capital Buffer

B. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1165,252	3	388,417	13,771	,000[b]
	Residual	1410,244	51	28,205		
	Total	2575,496	54			

a. Dependent Variable: Capital Buffer

b. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Non Performing Financing, Return On Equity

5. Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673[a]	,452	,420	5,31083	1,957

a. Predictors: (Constant), Net Operating Margin, Non Performing Financing, Return On Equity

b. Dependent Variable: Capital Buffer